



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN PADA SISWA DI SMPN 4 TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Andi Muh.Hazim¹, Rahmi Dewanty², Abd. Aziz Ridha³

^{1 2 3} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: andimuhazim93@gmail.com¹, rahmidewanti@unismuh.ac.id², abdulazizridha@unismuh.ac.id³

Accepted: 24/5/2025; Published: 27/5/2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMPN 4 Topoyo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi atau kebenaran yang terjadi di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk kesulitan dalam Membaca Al Quran siswa kelas VII di SMPN 4 Topoyo. Mencakup kesulitan mengenali huruf hijaiyah, kesulitan menerapkan hukum tajwid dengan benar, kesulitan dalam pengucapan makhorijul huruf, serta kesulitan mengingat harokat. Adapun strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII SMPN 4 Topoyo mencakup lima strategi yang diterapkan yakni pembelajaran bertahap, media audio visual, tadarus pagi, keterlibatan orang tua, dan pengelompokan kemampuan siswa. Menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an meski dengan tingkat kemajuan berbeda.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Membaca Al-Quran.

ABSTRACT

The phenomenon of sea fence installations in various coastal regions of Indonesia has raised serious concerns related to maritime security violations, environmental degradation, and socio-economic conflicts within coastal communities. This study aims to identify the forms of legal violations in the installation of sea fences, analyze their impacts on ecosystems and fishermen's livelihoods, and formulate effective preventive solutions. The findings reveal that the practice of sea fence installation not only violates several legal regulations such as the 1945 Constitution, the Coastal Zone Management Law, and the Environmental Protection Law, but also leads to economic losses, environmental degradation, threats to maritime sovereignty, and triggers social conflicts in coastal communities. This study recommends the need for strict regulations, rigorous cross-sectoral supervision, and active involvement of local communities through an "environmentalism from below" approach as a primary strategy to prevent sea fence violations in order to achieve social justice and the sustainability of Indonesia's marine resources.

Keywords: Sea Fence, Maritime Security, Socio-Economic Conflict.

PENDAHULUAN

Al-quran merupakan kitab suci Allah SWT yang diturunkan lafal dan maknanya kepada nabi Muhammad Saw. Al-Quran yang kekal abadi, terpelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman. Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diberikan kepada Rosulullah Saw dengan perantara malaikat Jibril yang mana dijadikan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Bisa dipastikan bahwa Al-Quran memiliki kandungan yang banyak sekali fungsi dan manfaat baik bagi Nabi Muhammad Saw dan kehidupan umat islam secara turun temurun (Muiz & Umatin, 2022).

Pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam tidak terkecuali mereka yang bersekolah, dan kemauan para peserta didik untuk membacanya menyebabkan banyak dari mereka yang memiliki keterampilan membaca yang baik. Karena itu adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang jelas, guru berkewajiban untuk memberikan contoh yang baik dalam melakukannya.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam adalah membaca Al-Quran, yang dianggap sebagai salah satu sumber utama ajaran agama Islam.

Membaca Al-Quran tidak hanya berarti mengucapkan huruf-huruf, tetapi juga memahami makna dan konteks dari ayat-ayat Al-Quran. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya:

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan*” (Q.S Al-Alaq ayat 1).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah Saw diperintahkan untuk membaca, membaca disini dalam arti membaca apa saja yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan tentunya ada sebuah kegiatan yang disebut dengan belajar, di dalam kegiatan belajar itu sendiri yang dilakukan oleh siswa tidak selalu lancar seperti apa yang di harapkan oleh seorang guru, terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang menyenangkan dan terkadang juga terasa membosankan. Dalam hal ini siswa juga dapat memiliki semangat belajar yang tinggi, akan tetapi juga bisa menjadi rendah. Demikianlah realita yang harus dialami seorang guru (Mubarok, 2023).

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah (Khoiriyah et al., 2022).

Berdasarkan Undang – undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam bab 1 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Peraturan Pemerintah, 2005).

Seorang guru adalah pendidik profesional yang merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua murid. Untuk menggantikan posisi orangtua sebagai pembimbing dan pembina, tidak dapat diserahkan seadanya kepada benda ataupun alat-alat teknologi, karena hal itu tidak akan pernah dapat menanggung jawab pemindahan beban yang dipikul oleh orangtua untuk membina dan mendidik anaknya (Khoiriyah et al., 2022).

Di era modern saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Oleh Karena itu sebagai orang tua dan Guru harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an. Dengan mengajarkan kepada anak tentang Al-Qur'an maka kita telah menyelamatkan kehidupan seorang muslim dan identitas kita sebagai orang islam, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dengan mengamalkan Al-Qur'an (Mubarok, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 4 Topoyo. ditemukan bahwa masih banyak siswa menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Quran secara baik dan benar. Siswa masih mengalami hambatan seperti membaca dengan terbata-bata, sulit mengenal huruf hijaiyah, serta belum mampu memahami tanda baca dengan baik.

Latar belakang siswa yang beragam juga menjadi faktor penting, dimana beberapa siswa tidak mendapatkan pembelajaran Al-Quran yang memadai di rumah atau di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini semakin memperkuat pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 4 Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah (Hidayatullah, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Topoyo yang berlokasi di Desa Tabolang, Kecamatan Topoyo, Provinsi Sulawesi Barat, dengan objek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VII. Penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan, namun durasi pelaksanaan dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kondisi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang mencakup dokumen, arsip, serta bahan tertulis lainnya yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dalam proses analisis data kualitatif, terdapat tiga komponen utama. Pertama, reduksi data, yakni proses menyaring, merangkum, dan memfokuskan data penting dari sejumlah besar informasi yang diperoleh di lapangan, untuk kemudian dianalisis guna menemukan tema dan pola utama. Kedua, penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk uraian singkat, tabel, atau bagan untuk mempermudah pemahaman dan pengambilan keputusan. Ketiga, penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan terbuka terhadap perubahan jika ditemukan data baru pada tahapan selanjutnya. Kesimpulan akhir merupakan temuan yang dapat menjawab rumusan masalah, memperjelas objek yang diteliti, mengungkap hubungan kausal, atau bahkan menghasilkan teori baru yang muncul dari data (Safrudin et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesulitan dalam Membaca Al Quran siswa kelas VII di SMPN 4 Topoyo

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Andi Fatmawati, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang sering dihadapi siswa kelas VII SMPN 4 Topoyo dalam membaca Al quran yang pertama yaitu kesulitan mengenali dan membedakan huruf hijaiyah yang mana semuanya hampir mirip Contonya di huruf ح, خ, ه kemudian yang kedua kesulitan dalam penerapan hukum tajwid masih belum terlalu bagus. Kemudian yang yang terakhir kesulitan dalam pengucapan makhorijul huruf” (Wawancara dengan Fatmawati, 2025).

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara Aurah Kasih selaku siswa kelas VII SMPN 4 Topoyo mengatakan bahwa:

“Saya sering kesulitan saat membaca Al-Qur'an Kak. Saya masih bingung dengan huruf-huruf hijaiyah yang bentuknya mirip-mirip. Kadang saya salah baca karena susah membedakan huruf-huruf yang mirip. Selain itu kak, saya juga masih bingung dengan pengucapan makhrijul huruf hukum tajwid, jadi bacaan saya kak selaluh salah” (Wawancara dengan Kasih, 2025).

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 15 Januari 2025, diketahui bahwa siswa kelas VII di SMPN 4 Topoyo menghadapi beragam kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Permasalahan ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Kesulitan utama yang dihadapi para siswa terletak pada aspek membacanya, dimana mayoritas siswa kelas VII masih sangat lemah dalam mengenali huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Mereka kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, belum mampu mengucapkan makhraj huruf dengan tepat, serta belum menguasai hukum tajwid. Hal ini menyebabkan mereka kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas. Hal ini sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan guru dan siswa, kondisi ini menunjukkan perlunya strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 4 Topoyo.

Dari ke dua wawancara diatas dapat peneliti ketahui bahwa Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VII SMPN 4 Topoyo dalam membaca Al-Quran memang menjadi permasalahan yang cukup signifikan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan benar. Pertama, kesulitan mengenali dan membedakan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah merupakan dasar dari pembelajaran membaca Al-Quran, dan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengenali huruf-huruf yang hampir mirip bentuknya. Contohnya seperti huruf خ, ح, dan ه menunjukkan bahwa perbedaan yang sangat tipis pada beberapa huruf tersebut kadang membingungkan bagi siswa, terutama bagi mereka yang masih dalam tahap awal belajar membaca Al-Quran.

Pentingnya memahami perbedaan antar huruf hijaiyah ini tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab jika seorang siswa tidak dapat membedakan huruf dengan tepat, maka bacaan Al-Quran yang diucapkan akan menjadi salah. Seperti yang diungkapkan oleh Aurah Kasih, salah satu siswa kelas VII SMPN 4 Topoyo, bahwa ia sering kali merasa bingung karena ada huruf-huruf yang bentuknya hampir mirip, dan ini membuatnya sering salah dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah merupakan tantangan utama yang harus dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran.

Selain itu, kesulitan yang kedua adalah dalam penerapan hukum tajwid. Tajwid adalah aturan pengucapan yang harus diterapkan dalam membaca Al-Quran, yang bertujuan untuk menjaga kesucian dan keotentikan bacaan. Namun, bagi sebagian besar siswa kelas VII SMPN 4 Topoyo, penerapan hukum tajwid masih belum terlalu baik. Mereka sering kali membaca huruf dengan tajwid yang tidak sesuai dengan ketentuan, yang dapat mengubah makna dari bacaan tersebut. Masih banyak siswa kelas VII yang belum memahami dengan benar bagaimana cara membaca huruf dengan makhraj yang tepat, serta cara mengucapkan panjang pendeknya harakat.

Kesulitan lainnya yang sering dihadapi adalah pengucapan makhrijul huruf. Makhrijul huruf merujuk pada tempat keluar suara setiap huruf dalam Al-Quran. Setiap huruf dalam Al-Quran memiliki tempat keluar suara yang khas dan berbeda. Namun, banyak siswa yang kesulitan untuk mengucapkan huruf-huruf tertentu dengan benar. Seperti yang dikatakan oleh Aurah Kasih, huruf yang mirip-mirip sering kali sulit untuk diucapkan dengan benar. Selain itu, masalah lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengingat tanda baca dan harokat. Tanda baca dan harokat sangat penting dalam membaca Al-Quran, karena mereka

menentukan bagaimana sebuah kata harus dibaca dan dipahami. Namun, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk mengingat tanda baca dan harokat yang harus digunakan pada setiap huruf.

Kesulitan ini semakin terasa bagi mereka yang masih dalam tahap pembelajaran dasar, di mana mempelajari harokat membutuhkan perhatian khusus. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Aurah Kasih, yang mengaku sering lupa dengan tanda baca dan harokat saat membaca Al-Quran. Ketika harokat tidak tepat, maka bacaan yang keluar menjadi tidak sesuai, dan makna dari bacaan pun bisa berubah.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Siswa kelas VII SMPN 4 Topoyo menghadapi kesulitan kompleks dalam membaca Al-Qur'an. Permasalahan utama mencakup kesulitan mengenali huruf hijaiyah yang bentuknya mirip, kesulitan menerapkan hukum tajwid dengan benar, kesulitan dalam pengucapan makhorijul huruf, serta kesulitan mengingat tanda baca dan harokat. Kesulitan-kesulitan ini menyebabkan banyak kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an yang dapat mengubah makna dari bacaan tersebut. Untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Quran, Maka Guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan strategi yang lebih intensif dan terstruktur untuk membantu siswa dalam membaca Al Quran dengan baik dan benar.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMPN 4 Topoyo

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 4 Topoyo. Permasalahan membaca Al-Qur'an merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh sebagian besar siswa di sekolah tersebut terkhusus kelas VII. Hal ini tidak hanya menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga berdampak pada pemahaman nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif guna membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Maddukkelleng, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 4 Topoyo mengatakan bahwa:

“Di sekolah kami, Alhamdulillah pembelajaran Al-Quran merupakan bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di Sekolah kami menekankan pentingnya siswa mampu untuk membaca Al Quran dengan baik dan benar” (Maddukkelleng, 2025).

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa di SMPN 4 Topoyo, pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan fondasi spiritual dan moral yang kuat bagi setiap siswa. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat membentuk karakter yang baik dan menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terfokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Siswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mereka tidak hanya menguasai keterampilan membaca, tetapi juga dapat memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini penting agar siswa dapat menjadikan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa, guru pendidikan agama islam menerapkan Strategi yang mencakup beragam pendekatan atau metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat memahami dan menguasai materi

agama Islam secara menyeluruh. Salah satu fokus utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana wawancara dengan Andi Fatmawati S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di Smpn 4 Topoyo mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al quran yang pertama yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang bertahap, dimulai dengan pengenalan kembali huruf hijaiyah, harakat, dan tajwid. Karena setiap siswa memiliki kesulitan yang berbeda- berbeda, jadi penting untuk memulai dari dasar. Kemudian yang kedua saya memanfaatkan media pembelajaran audio visul, seperti huruf hijaiyah interaktif dan rekaman murottal dari qari terkenal. Kemudian saya juga menerapkan latihan berulang dan pembiasaan, seperti tadarus rutin setiap pagi selama 20 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, saya juga mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an di rumah dengan bimbingan orang tua untuk meningkatkan kelancaran membaca al-qurannya. Yang terakhir saya mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, dengan pengelompokan ini, dapat memberikan materi yang lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa” (Wawancara dengan Fatmawati, 2025).

Dari wawancara di atas, dapat di ketahui bahwa strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an melibatkan pendekatan yang sistematis dan bertahap. Pertama, strategi pembelajaran dimulai dengan pengenalan Kembali huruf hijaiyah, harakat, dan kaidah tajwid, yang menjadi dasar penting dalam mempelajari `lqwdAl-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki fondasi yang kuat sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih kompleks. Dengan strategi ini, siswa yang memiliki kesulitan bisa belajar dengan lebih mudah sesuai dengan kemampuannya.

Kemudian untuk memaksimalkan pemahaman siswa, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media pembelajaran audio-visual, seperti huruf hijaiyah interaktif dan Vidio murottal dari qari terkenal. Media ini mendukung siswa untuk lebih mudah belajar melalui audio-visual, dengan memberikan contoh bacaan yang benar dan mudah diikuti.

Guru Pendidikan Agama Islam kemudian menerapkan strategi latihan berulang dan pembiasaan dalam pembelajaran. Dengan tadarus Al-Quran sebelum Pelajaran dimulai selama 20 menit menjadi salah satu contoh penerapan strategi ini. Latihan berulang ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an. Pembiasaan ini memperkuat ingatan dan kemampuan membaca mereka secara lebih alami.

Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an di rumah dengan bimbingan orang tua. Strategi ini bertujuan untuk memperluas pembelajaran di luar jam sekolah, agar siswa dapat terus berlatih dan memperbaiki bacaan mereka. Dengan adanya dukungan orang tua, siswa akan lebih termotivasi dan terbantu dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar, bahkan di luar lingkungan sekolah.

Guru juga menerapkan strategi pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing siswa. Dengan pengelompokan ini, materi yang diajarkan bisa lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pembahasan di atas yang kemudian dikonfirmasi keberadaan dan efektivitasnya melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII di SMPN 4 Topoyo mencakup lima strategi yang komprehensif dan saling melengkapi. Strategi tersebut meliputi pembelajaran bertahap yang

dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga Kaidah tajwid, pemanfaatan media audio visual yang interaktif, penerapan latihan berulang melalui tadarus pagi selama 20 menit, keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing siswa di rumah, serta pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih terarah sehingga Menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meski dengan tingkat kemajuan berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan siti suleha selaku siswa kelas VII SMPN 4 Topoyo mengatakan bahwa:

“Selama ini cara ibu guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah sangat membantu kak. Di antaranya, dengan strategi pembelajaran yang bertahap, dimulai dengan pengenalan kembali huruf hijaiyah, harakat, dan tajwid kak” (Suleha, 2025).

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Topoyo telah menerapkan strategi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Strategi pembelajaran bertahap yang diterapkan guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip pedagogi, dimana pembelajaran dimulai dari konsep yang paling dasar hingga ke tingkat yang lebih kompleks. Peneliti juga dapat mengidentifikasi bahwa guru telah menyadari pentingnya membangun fondasi yang kuat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui pengenalan kembali huruf hijaiyah sebagai langkah awal. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami bahwa sebagian siswa masih memerlukan penguatan ini sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran yang lebih lanjut.

Selain itu, berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, harakat dan kaidah tajwid. Ketiga komponen ini merupakan aspek penting yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Adapun wawancara dengan wirandi selaku siswa kelas VII di Smpn Topoyo mengatakan bahwa:

“Strategi Ibu guru itu kak, yaitu menggunakan media audio-visual dengan media itu kak, saya jadi lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an, karena saya bisa melihat dan mendengar langsung bacaan yang benar dan mengikutinya dengan lebih gampang kak. Jadi, saya bisa lebih paham tentang tajwid dan cara baca huruf-huruf hijaiyyah yang sulit” (Wiranda, 2025).

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dengan Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 4 Topoyo telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi para siswa. Sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan di atas, bahwa media ini dapat membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan efektif. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuan untuk melihat dan mendengar bacaan Al-Qur'an secara langsung. Hal ini sangat membantu, terutama bagi mereka yang kesulitan memahami tajwid atau cara melafalkan huruf-huruf hijaiyyah yang memiliki bentuk dan pelafalan yang berbeda.

Dengan adanya media audio-visual, siswa dapat mendengarkan bacaan yang benar dari qari atau qariah yang sudah terlatih, sekaligus melihat cara pengucapan yang tepat. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk meniru dan mempraktikkan bacaan tersebut dengan lebih akurat. Pembelajaran menjadi lebih praktis dan menyenangkan karena siswa tidak hanya mengandalkan teori atau hafalan saja, tetapi juga mendapatkan pemahaman visual yang mendalam tentang bagaimana bacaan Al-Qur'an yang benar itu seharusnya terdengar dan terlihat.

Selain itu, media audio-visual juga membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang monoton seringkali membuat siswa merasa bosan atau kurang tertarik, namun dengan menggunakan media seperti video atau rekaman audio, siswa bisa merasakan pengalaman yang lebih hidup dan nyata. Mereka bisa mengulang bacaan atau pelajaran yang belum dipahami dengan mudah, karena materi bisa diakses kapan saja.

Adapun hasil kegiatan observasi kelas yang dilakukan peneliti. Selama observasi, peneliti mencatat bahwa guru memang menerapkan strategi media audio visual dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran.

Berdasarkan Pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang bertahap, yang dimulai dengan pengenalan kembali huruf hijaiyah, harakat, dan tajwid. Serta penggunaan media audio-visual membawa banyak manfaat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaannya yang praktis, fleksibel, dan efektif telah terbukti membantu siswa dalam memahami berbagai aspek pembelajaran dengan lebih baik, menyenangkan dan bermakna bagi para siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Aura Kasih selaku siswa kelas VII SMPN 4 Topoyo mengatakan bahwa:

"Ibu guru menerapkan latihan berulang dan pembiasaan, seperti tadarus Al-Quran selama 20 menit sebelum proses pembelajaran dimulai kak. Ibu guru juga memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an di rumah dengan bimbingan orang tua untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an ku kak. Kemudian, Ibu guru mengelompokkan kami berdasarkan tingkat kemampuan membaca al quraan kami kak" (Wawancara dengan Kasih, 2025).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Yaitu strategi latihan berulang dan pembiasaan melalui kegiatan tadarus Al-Quran selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Strategi ini membantu siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Strategi selanjutnya yang diterapkan guru adalah memberikan tugas untuk membaca Al-Qur'an di rumah dengan bimbingan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha melibatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga praktik membaca tidak hanya terbatas di sekolah tetapi juga berkelanjutan di rumah.

Strategi selanjutnya adalah pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Strategi ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Adapun hasil kegiatan observasi kelas yang dilakukan peneliti. Selama observasi, peneliti mencatat bahwa guru memang menerapkan strategi tersebut secara bertahap.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembiasaan tadarus Al-Qur'an di kelas sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk mempersiapkan mereka sebelum memasuki materi pelajaran.

Selain itu, guru juga memberikan penugasan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an di rumah dengan bimbingan orang tua. Pendekatan ini sangat penting karena melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dengan adanya bimbingan dari orang tua, siswa diharapkan dapat lebih memahami cara membaca dengan baik dan benar.

Selanjutnya, pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya juga merupakan strategi yang diterapkan oleh guru. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca mereka, guru dapat memberikan perhatian yang lebih spesifik dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Strategi-strategi ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang tidak hanya melibatkan kegiatan di sekolah tetapi juga di rumah, serta mempertimbangkan perbedaan kemampuan individual siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka secara efektif.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran Pada Siswa Di SMPN 4 Topoyo

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Strategi yang mencakup Metode dan pendekatan yang dipilih oleh guru tidak hanya menentukan bagaimana materi disampaikan, tetapi juga berdampak langsung pada tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 4 Topoyo, terdapat berbagai faktor pendukung yang membantu mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti ketersediaan media pembelajaran yang memadai, dukungan dari pihak sekolah, kesungguhan guru dalam membimbing siswa secara personal. Namun, proses ini juga tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, latar belakang pendidikan agama siswa yang beragam, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan dari wawancara oleh peneliti dengan Maddukkelleng S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 4 Topoyo mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al quran adalah adanya ketersediaan sarana pembelajaran Al-Qur'an, kemudian Guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten, Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kurangnya dukungan orangtua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah”.

Hal di atas selaras dengan wawancara oleh peneliti dengan Ibu Andi Fatmawati,S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Ada pun yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca al quran siswa adalah dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran yang memadai, dukungan dari pihak sekolah, serta komitmen guru dalam memberikan bimbingan individual. Kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah keterbatasan waktu pembelajaran, latar belakang pendidikan agama siswa yang beragam, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga terhadap pembelajaran Al-Qur'an”.

Berdasarkan wawancara dengan Akmal selaku siswa kelas VII SMPN 4 Topoyo mengatakan bahwa:

“Tidak semua orang tua bisa membimbing anak-anaknya membaca Al-Qur'an di rumah kak. Beberapa orang tua sibuk bekerja atau mungkin kemampuan membaca Al-Qur'annya juga terbatas kak. Jadi, tidak semua siswa mendapat bimbingan yang baik di rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas serta dikonfirmasi melalui kegiatan observasi kelas yang dilakukan peneliti. Selama observasi mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca al quran pada siswa di smpn 4 Topoyo dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung yaitu adanya ketersediaan sarana pembelajaran Al-Qur'an dan

adanya guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten. Kemudian penggunaan berbagai strategi pembelajaran, media pembelajaran yang memadai, dukungan pihak sekolah, serta kesungguhan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa juga menjadi faktor pendukung penting. Sementara itu, faktor penghambat yang dapat kita ketahui dari kedua wawancara di atas meliputi keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, latar belakang pendidikan agama siswa yang beragam, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah.

Berdasarkan wawancara dan observasi kelas yang dilakukan peneliti di SMPN 4 Topoyo, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan sarana pembelajaran Al-Qur'an yang memadai, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi, ketersediaan media pembelajaran yang menunjang, dukungan penuh dari pihak sekolah, serta komitmen dan kesungguhan guru dalam memberikan bimbingan individual kepada siswa. Di sisi lain, faktor penghambat yang terdiri dari keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keberagaman latar belakang pendidikan agama siswa yang menciptakan kesenjangan kemampuan, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam mendampingi proses belajar membaca Al-Qur'an di rumah, baik karena kesibukan orang tua maupun keterbatasan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Keseimbangan antara faktor pendukung dan upaya mengatasi faktor penghambat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 4 Topoyo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kesulitan dalam Membaca Al Quran siswa kelas VII di SMPN 4 Topoyo menghadapi berbagai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Permasalahan mencakup kesulitan mengenali huruf hijaiyah yang bentuknya mirip, kesulitan menerapkan hukum tajwid dengan benar, kesulitan dalam pengucapan makharijul huruf, serta kesulitan mengingat harokat. Kesulitan-kesulitan ini menyebabkan banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat mengubah makna dari bacaan tersebut.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII di SMPN 4 Topoyo mencakup lima strategi yang komprehensif dan saling melengkapi. Strategi tersebut meliputi pembelajaran bertahap yang dimulai dari pengenalan kembali huruf hijaiyah hingga hukum tajwid, pemanfaatan media audio visual yang interaktif, penerapan latihan berulang melalui tadarus pagi selama 20 menit sebelum proses pembelajaran di mulai, keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing siswa di rumah, serta pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih terarah.

Adapun Hasil penerapan strategi Guru pendidikan Agama Islam tersebut menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dalam kemampuan membaca Al-Quran para siswa kelas VII. Kesulitan membaca yang sebelumnya dialami sebagian besar siswa dapat teratasi secara bertahap, meskipun dengan tingkat kemajuan membaca Al Quran siswa yang berbeda-beda. Siswa yang semula kesulitan mengenali huruf hijaiyah kini mampu membaca dengan lebih lancar, sementara yang sudah memiliki dasar menjadi lebih mahir dalam penerapan kaidah tajwid. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, hambatan-hambatan dalam membaca Al-Quran berhasil ditangani dengan baik, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan khusus untuk mencapai kemampuan membaca Al-Quran yang diharapkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca al quran pada siswa di smpn 4 Topoyo yaitu adanya ketersediaan sarana pembelajaran Al-Qur'an dan adanya guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten. Kemudian penggunaan berbagai strategi pembelajaran, media pembelajaran yang memadai, dukungan pihak sekolah, serta kesungguhan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa juga menjadi faktor pendukung yang penting. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, latar belakang pendidikan agama siswa yang beragam, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quranul Karim dan terjemahannya. (2021). *Cordoba*.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Anwar, R. N., & Yuliana. (2021). Pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran pada anak melalui metode Iqra. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2556–2562.
- Ardiansyah, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Keutamaan membaca Al-Qur'an menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184.
- Arwita Putri, R. N. R., Rambe, I. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.
- Buton, A. (2022). Upaya guru mengatasi kesulitan murid dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhwon Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 108.
- Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh kesadaran merek, persepsi kualitas, asosiasi merek, loyalitas merek terhadap keputusan pembelian makanan khas daerah Kediri tahu merek 'POO' pada pengunjung toko pusat oleh-oleh kota Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Khoiriyah, M. F., Rahminawati, N., & Surbiantoro, E. (2022). Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 577–585.
- Mubarok, R. (2023). Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas X di SMK Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 550–557.
- Muiz, M. N. A., & Umatin, C. (2022). Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran santri melalui metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, fungsi dan peran guru profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
- Pemerintah Pusat. (2005). *Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Pokhrel, S. (2024). Pengolahan data Muhamad Afifuddin Nur, Made Saihu, Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta. *Αγαη*, 15(1), 37–48.

- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sawo, M. K., Rogi, O. H. A., & Lakat, R. S. M. (2021). Analisis pengembangan kawasan permukiman berdasarkan kemampuan lahan di Distrik Muara Tami. *Jurnal Spasial*, 8(3), 311–325.
- Supriadi, A. A. (2022). Upaya mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswa SMKN 1 Tebing Tinggi. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1, 292–296.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)